

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGRI 1 PURBOLINGGO
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGRI 1 PURBOLINGGO
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd
Pembimbing II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Oleh
AYU NURUL LATIFAH

Pergaulan bebas berbicara dengan perubahan zaman yang semakin moderen dan banyak sekali pengaruh oleh budaya barat yang menyebabkan remaja melakukan hal-hal yang tidak mengikuti norma-norma agama, norma hukum dan norma sosial, pergaulan bebas sering di tandai dengan semakin maraknya remaja melakukan seks di luar nikah, penggunaan obat-obat terlarang, minuman beralkohol yang sudah merajalela. Remaja sangat perlu di berikannya bekal pemahaman tentang bahaya, faktor penyebab dan juga cara menghindarinya supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang tersebut agar mereka paham dan berfikir dua kali untuk tidak melakukan nya. Dan mereka juga harus di bekali keimanan yang kuat agar tidak mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Dapat dilihat dari permasalahan tersebut terdapat peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur, yaitu mengakses situs porno pada historis handponnya, merokok, gaya bahasa antar teman kurang baik, dan membolos, sehingga perlu sekali upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dan dapat terhindar dari bahaya pergaulan bebas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman bahaya pergaulan bebas pada peserta didik. Meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.

Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian *proposive sampling*. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur tahun pelajaran 2019-2020 yang memiliki pemahaman dalam kategori rendah dan sedang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, wawancara dan observasi sebagai teknik pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat peningkatan pemahaman peserta didik tentang bahaya pergaulan bebas setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan layanan informasi dengan menggunakan *uji t paired sampel test*. Di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-21,480 > 2,045$) maka H_0 di tolak H_a di terima, dari hasil data tersebut pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur dapat di tingkatkan melalui layanan informasi. Artinya layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas.

Kata Kunci : layanan informasi, pengetahuan, bahaya pergaulan bebas



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA
PERGAULAN BEBAS PADA PESERTA DIDIK KELAS
XI DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Nama : **AYU NURUL LATIFAH**

NPM : **1611080015**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

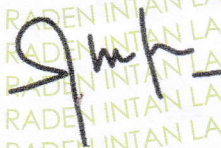
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. H. Yahya AD., M.Pd
NIP.195909201907031003


Defrivanto, S.IQ., M.Ed
NIP.191803192008011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019-2020**, disusun oleh: **AYU NURUL LATIFAH**, NPM: **1611080015**, Jurusan: **BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, Telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **26 Juni 2020**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Rumandani Sagala, M.Ag (.....)

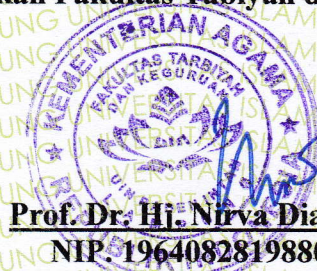
Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD., M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.I.Q., Ed (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji .dan suatu jalan yang buruk.*

(Q.S Al-isra/17: 32)¹

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

"Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap." (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

¹ Alqur'an dan terjemahan, bandung Cv Dipomegoro, 2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Sujud syukurku kusembahkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi Ayahanda tercinta Parimin dan Ibunda tersayang Nur Fatwati. Ayah, Ibu terimalah persembahan yang belum sempat ku persembahkan ini kepada kalian yang teramat aku sayangi. Karya ilmiah ini kupersembahkan sebagai tanda terimakasih telah menyayangiku, senantiasa mendo'akanku dan memberi restu serta perhatian yang teramat dalam, memberi dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini .
2. Untuk adik kandungku Rahen Arba Zafrana yang telah menanti natikanku untuk segera menyelesaikan studiku, karena ingin segera melihatku mengenakan seperangkat toga, atas segala dukungan dan doa nya ku ucapkan terimakasih banyak.
3. Untuk ILham Tanjung Saputra terimakasih atas segala batuan dan motivasi yang sudah di berikan, kamu yang selalu menghiburku dan membantu ku di saat aku kesusahan , terimakasih atas semangat dukungan serta canda tawa yang telah di berikan untukku dan tidak pernah lelah untuk mendengarkan setiap keluhan kesah ku Selama ini, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Keluarga Bk A 2016
5. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku menjadi yang mampu berpikir lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama AYU NURUL LATIFAH di lahirkan pada tanggal 26 mei 1998 di Ratna Daya Lampung Timur, penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Ayahanda Parimin dan Ibunda Nur Fatwati. Adapun jenjang pendidikan yang telah di tempuh dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Pratama Mandira OKI Sumatra Selatan, kemudian melanjutkan kejenjang menengah pertama di MTS Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur di selesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan kejenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur yang di selesaikan pada tahun 2014.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di program study Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016 melalui jalur raport atau SPAN-PTKIN. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Dan selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terima kasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terima kasih untuk semuanya. Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur” merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai perihal, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

3. Rahma Diani, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Yahya AD, M.PD selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Defriyanto, S.I., QM.Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di UIN Raden Intan Lampung. Ilham Tanjung Saputra yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Bk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 khususnya kelas A. Terima kasih atas kebesaran dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

AYU NURUL LATIFAH
NPM. 1611080015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN MUNAQOSYA	iii
PENGESAHAN MUNAQOSYA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkungan Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	12
1. Pengertian Layanan Infomasi	12
2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Infomasi	13
3. Teknik Dalam Layanan Informasi	14
4. Materi/Isi dan Asas Layanan Informasi	16
5. Langkah – langkah Layanan Inforasi	17
B. Spontaneous Group Discussion	20
1. Pengertian Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i>	20

2. Tujuan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i>	26
3. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i>	27
4. Tugas Guru Dalam Diskusi Kelompok <i>Spontaneous Group Discussion</i>	28
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i>	29
C. Pemahaman Bahaya Pergaulan Bebas	30
1. Pemahaman	
a. pengertian pemahaman	30
b. Cara Pengukuran Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas	32
2. Pergaulan Bebas	32
3. Bentuk- bentuk Pergaulan Bebas Remaja	36
4. Faktor Penyebab pergaulan bebas	42
5. Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas	46
6. Dampak Negatif Pergaulan bebas	51
D. Penelitian Yang Relevan	53
E. Kerangka Berfikir	55
F. Hipotesis	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Desain Penelitian	58
C. Variabel Penelitian	59
D. Definisi Operasional	60
E. Populasi Dan Sampel	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	65
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	73

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	76
1. Data Deskripsi <i>Pretest one group</i>	76
2. Pelaksanaan Layanan Informasi	77
3. Data Deskripsi <i>Posttest</i>	86
4. Hasil Analisa Perhitungan <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	87
5. Uji Normalitas	88
6. Uji Homogenitas	89
7. Hasil Uji Test	89
B. Pembahasan	91
C. Keterbatasan Penelitian	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil gambaran permasalahan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas	8
Tabel 2 : Definisi Oprasional Pengaruh Layanan Informasi.....	60
Tabel 3 : Populasi siswa-siswi	62
Tabel 4 : Kisi-Kisi Penggambaran Instrumen Penelitian.....	65
Tabel 5 : Skor Alternatif Jawaban.....	71
Tabel 6 : Kriteria Pemahaman Bahaya Pergaulan Bebas.....	72
Tabel 7 : Hasil <i>Pretest</i>	76
Tabel 8 : Hasil <i>Posttest</i>	86
Tabel 9 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Berfikir	56
Gambar 2 : Pola <i>One Group Pretest – Posttest Desigh</i>	59
Gambar 3 : Variabel Penelitian	60
Gambar 4 : Grafik Hasil Pretest	77
Gambar 5 : Grafik Hasil Posttest	86
Gambar 6 : Grafik Uji Normalitas	89



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kisi Kisi Angket Pemahaman Bahaya Pergaulan Bebas
2. Angket Pemahaman Pergaulan Bahaya Pergaulan Bebas
3. Lembar Pengesahan Angket Pemahaman Bahaya Pergaulan Bebas
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Layanan Bimbingan Dan Konseling
5. Daftar Hadir Peserta Didik
6. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
7. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
8. Surat Balasan Mengadakan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia yang lainnya, dan sebagai makhluk tuhan manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu memerlukan orang lain untuk keberadaannya. Hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan suatu kontak dari interaksi sosial. Interaksi sosial disini yaitu hubungan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang ,orang perorang, dan kelompok sesama manusia.

“Seokamto mengemukakan bahwa bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok kelompok manusia saling bekerja sama, berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.”

Dalam firman allah swt dalam al- quran surat Al-Hujarat ayat 13:¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamudari seseorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya allah mengetahui lagi maha mengenal. (Q.S Al- Hujarat ayat 13)*

Allah berfirman bahwa ia menciptakan manusia berbangsa- bangsa dan bersuku- suku agar bisa saling mengenali. Yang artinya allah swt

¹ Alqur'an dan terjemahan, bandung Cv Dipomegoro,2015

memerintahkan manusia untuk bersosialisasi dan saling bergaul satu dengan yang lainnya. Allah swt juga menjelaskan di dalam ayat tersebut bahwa manusia itu di ciptakan berbeda-beda dari berbagai suku bangsa dan bangsa, dan allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dengan apa yang di miliki orang tersebut sesungguhnya yang paling mulia di hadapan allah swt adalah orang yang paling bertakwa.

Pergaulan dapat diartikan sebagai proses interaksi yang di lakukan oleh setiap individu dengan individu yang lain atau dengan kelompok. pergaulan sendiri disini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seseorang individu. Pergaulan yang dapat dilakukan disini dapat berupa kerjasama antara individu atau kelompok dengan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Sedangkan pergaulan yang bersifat negatif yaitu pergaulan yang mengarah kepergaulan yang negatif atau bisa dikatakan sebagai pergaulan bebas. Pergaulan juga adalah hak asasi setiap manusia, jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya serta norma sosial.²

Istilah pergaulan bebas muncul dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Istilah pergaulan bebas disini bukanlah hal yang tabu di dalam kehidupan masyarakat saat ini , tanpa melihat usia kata pergaulan bebas disini sangat populer yang artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka sudah pasti arah pemikirannya itu menuju ke pemikiran tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan agama. Dari segi bahasa pergaulan artinya

² Andri Febriansyah, “ opini dan tindakan pelajar terhadap pergaulan bebas di kalangan remaja (studi di SMA 10 bandar lampung) h. 1

proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas, sama sekali tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, dengan leluasa, tidak terikat atau terbatas oleh turan aturan. Jadi dapat diuraikan berdasarkan pengertian tersebut bahwa pergaulan bebas yaitu tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak terkontrol dan tidak di batasi oleh aturan aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.³

Pergaulan remaja saat ini perlu sekali mendapat sorotan yang utama karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan di karenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Remaja saat ini sudah banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas tanpa mengindahkan norma norma tersebut. Sikap acuh terhadap norma norma ini justru menjadi sumber terjadinya masalah sosial di kalangan remaja.⁴ Adapun sebuah pepatah yang mengatakan bahwa dirikita adalah teman kita, dan sebagaimana adalah tingkah laku seseorang dapat di lihat dari teman teman pergaulannya, sebab itulah dalam islam di anjurkan untuk bergaul dengan orang orang yang soleh sehingga kita nantinya dapat mencontoh teladan kebaikannya, dan dapat mengambil ilmu darinya, serta dapat pula mencegah kita dari pergaulan yang tidak sehat (tidak sesuai dengan syariat islam) sehingga pergaulan tersebut berdampak positif dan menjadi sarana kita untuk memperbaiki diri. Berikut ini firman allah tentang hal tersebut: Q.S As syu'ara ayat 99-101:

³ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Depdiknas,2008),.h.307 (Skripsi Demran “ Peranan Dakwah Islam Dalam Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mohata Kec.Angata Kab.Konsel IAIN kendari 2015,)

⁴ Andri Febriansyah, “ opini dan tindakan pelajar terhadap pergaulan bebas di kalangan remaja (studi di SMA 10 bandar lampung h. 2 opc.it

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْأَجْرُمُونَ ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: “ Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa. Maka kami tidak memberi syafaat seorang pun dan tidak pula mempunyai teman yang akrab.⁵ (Q.s As- syura ayat 99-101)

Maksud dari firman Allah dalam ayat tersebut bahwasannya jika ada seseorang yang sering mengajak kemaksiatan, ada baiknya menjauh dari orang tersebut sebab manusia bisa saja dalam kondisi iman yang lemah dan mudah di pengaruhi oleh orang lain atau godaan syetan.

Pendidikan karakter menurut Hariyanto (2011:44), di definisikan sebagai berikut :

Pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah menuju dewasa baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah di anugerahkan Allah Subhanallahu wa ta'ala pada dirinya dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Remaja harus di persiapkan secara benar dan serius dengan cara mengarahkan, membentuk, dan mengembangkan potensi intelektual dan kepribadian. Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih di sebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat

⁵ Al- quuran dan terjemahan, Bandung Cv Dipomegoro, 2015

berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, dan perkembangan intelektual.⁶

Untuk memasuki pada masa tahap dewasa perkembangan remaja , banyak faktor faktor yang harus di perhatikan selama proses pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya. Batasan usia masa remaja mmenurut Hurlock, awalpada masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun atau sampai 18 tahu, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan priode yang sangat singkat. Menurut Santrock awal masa remaja di mulsi pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut para tokoh tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu :

1. Fase remaja awal dalam rentang usia 12- 15 tahun.
2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.⁷

Dengan mengetahui bagian bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal, atau remaja tengah dan akhir. Ayat al quran yang menjelaskan tentang fase pertumbuhan pada manusia di gambarkan dalam al quran sesuai firmanNya dala surah Al- mu'min ayat 67 :

⁶ Jurnal psikoislamedia, miftahul jannah “Remaja dan tugas tugas perkembangannya dalam islam “dosen fakultas psikologi Universitas islam negri Ar-raniry, Banda aceh 2016

⁷ Elizabeth B Hurlock, psikologi perkembangan (jakarta: Erlangga,2003) h. 206

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكونُوا شُيُوخًا^ج وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ^ط وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “ Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari seumpal darah, kemudian kamu di lahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu di biarkan hidup) supaya kamu sampai kepda masa (dewasa), kemudian (di biarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang di wafatkan sebelum it. (kami pebuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang di tentukan dan supaya kamu memahami (nya).⁸ (Q.S Al – Mu’min ayat 67)

Fase pertumbuhan pada manusia menurut islam, berdasarkan ayat ini adalah: masa embrio yaitu masa pertumbuhan anak dalam kandungan (mulai dari saat terjadinya union, antara sepermipria dan ovum perempuan (nutfah), kemudian berupa seumpal darah,(alaqah) dan kemudian menjadi segumpal daging (mudgah), masa kanak kanak (vital dan estetis), masa perkembangan (remaja), masa dewasa, masa tua, dan meninggal.

Berdasarkan hasil penelitian umi astuti dan demran bahwa remaja membutuhkan informasi mengenai bahaya dalam pergaulan bebas. Remaja juga membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang tua untuk selalu mengarahkan anak untuk memilih pergaulan yang benar dan peduli tentang pergaulan pada anaknya dalam sehari- hari. Remaja yang kurang pemahaman tentang apa itu pergaulan bebas , macam- macam dan bahaya dari pergaulan bebas sendiri lebih bersiko untuk mencoba hal hal yang tidak sepatasnya untuk di lalukan dalam masa remaja khususnya pada pelajar. Seperti mengakses video porno, merokok di lingkungan sekolah, dan membolos pelajaran.

⁸ Al- quuran dan terjemahan, bandung Cv Dipomegoro,2015

Keluarga merupakan salah satu faktor bagaimana seorang remaja mendapatkan perhatian, dukungan, dan bimbingan dalam memilih pergaulan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Maka sudah seharusnya remaja mendapatkan pengetahuan tentang pergaulan bebas itu seperti apa dari orangtua mereka. Namun terkadang orangtua kurang memahami bahwa sebenarnya anak remaja saat ini harus diberikan perhatian dan diberikan informasi-informasi mengenai bahaya dari pergaulan bebas terutama pada media masa saat ini.

Sedangkan di lingkungan sekolah, pemberian informasi ataupun penyuluhan tentang bahaya dari pergaulan bebas masih kurang intensif. Sehingga para siswa kurang memahami apa itu pergaulan bebas, macam macam pergaulan bebas serta bahaya dari pergaulan bebas. Hal ini dapat memicu adanya dampak buruk dari kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari pergaulan bebas seperti ketahuan mengakses video porno, merokok, membolos di saat jam pelajaran.

Dari dampak dampak kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari pergaulan bebas maka peran guru BK sangatlah penting dalam membantu memberikan informasi dan pemahaman serta pengetahuan tentang bahaya dari pergaulan bebas secara lebih intensif.

Adapun indikator pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas :

1. Memahami pengertian pergaulan bebas
2. Memahami penyebab munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja
3. Memahami bahaya pergaulan bebas
4. Memahami usaha menghindari perilaku pergaulan bebas.⁹

⁹ Jamila",Pergaulan bebas remaja di desa sampoatu kec. Keledupa kabupaten wakatobi" (laporan hasil penelitian IAIN Kendari 2017)

Berdasarkan indikator-indikator tentang bahaya pergaulan bebas. Telah di hasilkan sebuah data survey yang di lakukan peneliti tentang meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergalan bebas pada 30 orang peserta didik kelas XI di sekolah SMA Nergri 1 Purbolinggo lampung timur, sebagai berikut :

Tabel 1
Gambaran Permasalahan Pemahaman Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Peserta Didik Di SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur

NO	Indikator	Jumlah
1.	Memahami pengertian pergaulan bebas.	8
2.	Memahami penyebab munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja	17
3.	Memahami bahaya pergaulan bebas	15
4.	Memahami usaha menghindari prilaku pergaulan bebas	25

Sumber data:hasil dari kuesioner diajukan kepada peserta didik kelas XI pada saat pra prenelitian di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur

Dari data tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik dapat di kategorikan termasuk kedalam indikator 1 yaitu mengetahui pengertian pergaulan bebas, 8 peserta didik,17 peserta didik di indikator 2 yaitu Memahami penyebab munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja, 15 peserta didik di Indikator 3, yaitu memahi bahaya pergaulan bebas, di indikator 4 dengan 25 peserta didik yaitu Memahami usaha menghindari prilaku pergaulan bebas. Dengan dilihat bahwa tidak semua siswa mengetahui pengertian dari pergaulan bebas dan juga pentingnya mengetahui penyebab munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini agar peserta didik dapat terhindar dari prilaku prilaku yang tidak benar. Menurut data terebut peserta didik kelas XI di SMA N 1 Purbolingg Lampung timur akan di berikan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti sekaligus konselor akan memberikan layanan informasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami serta mendapatkan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas, sehingga peserta didik dapat menghindari dari perilaku pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian yaitu: kurangnya pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, maka peneliti di sini membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu : pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik kelas XI Di SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan , maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah: apakah layanan

informasi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik di SMA N 1 Purbolinggo Lampung timur.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian yang di laksanakan, antara lain :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan menjadi bahan dalam rangka menambah pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.
- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling, peneliti ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik di sekolah.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini di harapkan dapat membuat peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik terutama tentang

pergaulan . Sehingga dapat terhindar dari perilaku pergaulan bebas pada remaja saat ini.

- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpang siuran dalam penelitian yang akan di laksanakan, maka ruang lingkup peneliti ini adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Peneliti ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling

2. Ruang Lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI A, B, C, D. SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negri 1 Purbolinggo Lampung timur.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waku penelitian akan di laksanakan pada semester ganji tahun akademik 2019/2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

Untuk menjalani kehidupan dan perkembangan diri , individu sangat memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari- hari, sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Individu bisa juga mengalami masalah dalam kehidupan sehari- harinya untuk memenuhi kebutuhan di masa depannya, karena tidak mampu untuk menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

1. Pengertian layanan informasi

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman serta pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁰

Pengertian layanan informasi menurut Slameto mengungkapkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang di berikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.¹¹

¹⁰ Prayitno, Erma Amti, Dasar- Dasar bimbingan dan konseling, (Jakarta:Rineka cipta,2004),h260

¹¹ Slameto , Bimbingan di sekolah (salatiga:PT Bina Aksara, 1986). h.60

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dalam penjelasan ini mengenai layanan informasi Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹²

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang di berikan kepada peserta didik yang sedang dibutuhkan untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang serta dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan pada peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata di masa depannya sebaik mungkin.

2. Tujuan dan fungsi layanan informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

¹² Binham, Bimbingan dan konseling “ layanan informasi” (Online), tersedia di: <http://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/>

Layanan informasi bertujuan agar individu(peserta didik) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya di manfaatkan untuk keperluan hidup sehari harinya dan perkembangan pada dirinya. Layanan informasi disini juga bertujuan untuk pengembangan kemandiriannya. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang di perlukan akan memungkinkan individu:(a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c)mengarahkan diri untuk kegiatan kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil;dan (d) mengaktualisasi secara terintegritas.¹³

Dapat di simpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi bertujuan agarpeserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya danperkembangan dirinya, sehingga untuk kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Teknik Dalam Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta *fleksibel* yang dapatinformasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

¹³ Tohrin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi, (jakarta:PT Raja Grafindo persada,2007)op. Chit, h. 148

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini yang paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, *tape recorder*, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media nonelektronik dan elektronik.

c. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.¹⁴

¹⁴ Tohirin. *Ibid*, h. 144-145

d. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.¹⁵

4. Materi/Isi dan Asas Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas yaitu : (a) bidang pengembangan pribadi; (b) bidang pengembangan sosial; (c) bidang pengembangan kegiatan belajar; (d) perencanaan karier; (e) kehidupan berkeluarga; dan (f) kehidupan beragama. Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah:

- a. informasi tentang perkembangan diri;
- b. informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral;

¹⁵ Prayitno, Erma Amti, *Op. Cit*, h. 271

- c. informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. informasi tentang dunia karier dan ekonomi;
- e. informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan;
- f. informasi tentang kehidupan berkeluarga; dan
- g. informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.¹⁶

Keseluruhan materi tersebut harus dikemas secara rinci, jelas dan spesifik dalam mengaplikasikannya sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

5. Langkah-langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

¹⁶ ibid

- e. Tindak lanjut: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan: menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan¹⁷. Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya berjudul *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Langkah Persiapan

- a) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi
- d) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- f) Menetapkan ukuran keberhasilan

2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa
- b) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya

¹⁷ Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (pekanbaru: grafindo persada, 2007) h. 152

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Denpasar: Rhineka cipta, 1989), h. 37-40.

- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- d) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
- e) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya
- f) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

3) Langkah Evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.

Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
- b) Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik
- c) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
- d) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis

- e) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Sedangkan menurut kartini kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginvestasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan.¹⁹

B. Spontaneous Group Discussion

1. Pengertian Metode *Spontaneous Group Discussion*

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodo* berarti jalan. Sehingga, Metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.²⁰ Metode menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.²¹ Metode juga diartikan sebagai cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.²² Sedangkan pembelajaran

¹⁹ Kartini kartono, *bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya* (salatiga: CV Rajawali, 1985), h. 149

²⁰ Jamal Ma“mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 19

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2005, hlm. 673.

²² Moeslichatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – kanak*, Rineka Cipta, Jakarta 1999, hlm. 7

adalah pusat kegiatan belajarmengajar, yang terdiri dari guru dan peserta didik, yang bermuara padapematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual,kecakapan hidup, dan keagungan moral.²³Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak sekali metode pembelajaran, salah satunya adalah metode informal. Metode informal dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari *Spontaneous Group Discussion (SGD)* , *Numbered Head Together (NHT)* , *Team Product (TP)*, *Think Pair Share (TPS)*.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif tipe informal adalah *spontaneous group discussion (SGD)*. *Spontaneous group discussion* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara diskusi secara spontan tanpa ada pemberitahuan kepada peserta didik sebelumnya.²⁴ tujuan dari metode ini yaitu agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi tanpa ada persiapan sebelumnya atau secara spontan. Ketika para peserta didik sedang duduk dalam kelompok, maka guru akan lebih mudah untuk penyampaian pelajaran atau presentasi, untuk mendiskusikan apa yang dimaksud dari sesuatu, mengapa sesuatu itu bisa bekerja, atau bagaimana cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah, dan waktu.

Roger, dkk mengemukakan:

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 5.

²⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 129.

between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others (pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajarankelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi informasi secara social di antarakelompok-kelompok pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain)²⁵

Teknik pelaksanaan metode *spontaneous group discussion* sederhana, yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dan berdiskusi tentang sesuatu. Setelah itu, guru memanggil kelompok satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Diskusi yang di terapkan dalam metode *spontaneous group discussion* ini bisa dilaksanakan hanya dalam beberapa menit saja atau sepanjang jam pelajaran. Akan tetapi dalam diskusi *spontaneous group discussion* dilakukan dengan cara spontan. Meskipun spontan, diskusi kelompok ini tetap mengharuskan guru untuk memperhatikan lima elemen pembelajaran kooperatif : independensi positif, akuntabilitas individu, interaksi promotif, ketrampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.²⁶

Spontaneous group discussion sebagaimana pembelajaran kelompok lainnya memiliki unsur-unsur untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu :

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)²⁷

Unsur yang pertama adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kelompok terdapat dua

²⁵ Miftahul, Huda. Cooperative Learning. (Cetakan 1: Juli 2011). Hal. 29

²⁶ Miftahul Huda, *Op. Cit*, hlm. 129-130

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 58.

pertanggung jawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada setiapkelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu untuk mempelajari bahan yang telah ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- a. Menumbuhkan perasaan kepada peserta didik bahwa dirinyaterintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan akan terjadi jikasemua anggota dalam kelompok mencapai tujuan. Peserta didikjuga harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan dengan caramembangun kebersamaan. Karena jika dalam suatu kelompoktidak ada rasa kebersamaan, tujuan yang mereka inginkan tidakakan tercapai.
- b. Mengusahakan agar semua anggota kelompok bisa mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c. Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas secara sempurna, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d. Setiap peserta didik diberi tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok. Sehingga dalam suatu kelompok terjadi suatu ketergantungan, artinya jika tugas yang diberikan belum selesai maka tugas mereka belum selesai.

Unsur *kedua* yaitu tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuannya adalah membentuk agar semua anggota kelompok menjadi

pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama. Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah :

- a. Hindari kelompok belajar yang terlalu besar;
- b. Melakukan assesmen terhadap setiap peserta didik;
- c. Memberi tugas kepada peserta didik, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik dikelas;
- d. Melaksanakan pengamatan terhadap setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok;
- e. Memberikan tugas kepada seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompoknya;
- f. Menugasi peserta didik untuk mengajari temannya yang belum begitu faham dengan tugas yang diberikan kepadanya.²⁸

Unsur *ketiga* adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif dalah: Saling membantu secara efektif dan efesien;

- a. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan;
- b. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efesien;
- c. Saling mengingatkan satu sama lain;

²⁸ *Ibid*, hlm. 60.

- d. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi;
- e. Saling percaya satu sama lain;
- f. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama dan untuk mencapai tujuan

Unsur *keempat* adalah keterampilan sosial. Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus :

- a. Saling mengenal dan mempercayai antar anggota dalam kelompok;
- b. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- c. Saling menerima dan saling mendukung;
- d. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif dengan baik.

Unsur *kelima* adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi melalui urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan dalam pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.²⁹

²⁹ *Ibid*, hlm. 61.

2. Tujuan Metode *Spontaneous Group Discussion*

Sebagai metode belajar, belajar kelompok diskusi seperti *Spontaneous Group Discussion* mengandung tujuan yang ingin dikembangkan. Tujuan diskusi atau *spontaneous group discussion* antara lain :

- a. Agar peserta didik berbincang-bincang dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.
- b. Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah-masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan sebagainya. Sehingga dapat bersama-sama menemukan solusi yang tepat yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah.
- c. Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi tentang pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya, dan jika ada peserta didik yang belum paham, maka peserta didik yang lain bisa mengajarnya sehingga masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.³⁰

Menurut Assumta Rmumanti sebagaimana dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin³¹ dikatakan bahwa tujuan diskusi kelompok seperti *spontaneous group discussion* adalah :

³⁰ B. Suryubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1997, hlm. 180.

³¹ Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 141

- a. Untuk memecahkan suatu masalah dan untuk penentuan kebijakan;
- b. Menambah kejelasan dengan meningkatkan pengertian. Dalam diskusi terjadi pertukaran pikiran dan gagasan antara dua kelompok, dilaksanakan secara bebas, teratur, dan sistematis untuk mendapatkan kejelasan dan kesamaan pendapat, adanya kesepakatan, dan kecocokan pikiran di antara anggota kelompok.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion*

Dalam penerapan metode pembelajaran *spontaneous group discussion* ini, guru perlu memperhatikan langkah-langkah penerapannya agar proses pembelajaran dapat berhasil secara efektif & efisien. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:³²

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan pengarahan diskusi.
- c. Membentuk kelompok secara spontan dan bervariasi, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota sekaligus memilih pimpinan diskusi.
- d. Pengajar mengemukakan masalah kepada peserta didik, tiap kelompok di beri masalah yang berbeda.
- e. Tiap kelompok di beri waktu 5-10 menit untuk mempersentasikan hasil diskusi di hadapan kelompok yang lain.
- f. Tiap kelompok di beri kesempatan untuk bertanya/ menyampaikan pendapat dan menjawab/ mengemukakan pendapat kepada peserta diskusi.
- g. Selesai tes siswa disuruh mengisi angket.

³² Miftahul Huda, *Op.Cit*, hlm. 129.

4. Tugas Guru Dalam Diskusi Kelompok *Spontaneous Group Discussion*

Kekurangan mampuan seseorang dalam *mengarahkan* aktivitas diskusi dapat menimbulkan berbagai peristiwa yang tidak diinginkan, mungkin ada beberapa murid yang belum memahami hal-hal yang didiskusikan. Dapat juga terjadi suasana diskusi yang membosankan dan tidak bersemangat atau karena pemimpin diskusi yang bertele-tele sehingga sulit bagi peserta didik untuk mengira-ngira sikap terbaik yang harus dilakukan. Pemimpin diskusi yang baik dapat mengatasi kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan terjadi, dan sudah disiapkan tindakan untuk mengatasi hal-hal negatif yang mungkin timbul dalam diskusi.³³

Seorang *guru* dalam diskusi kelompok mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

a. Bertindak sebagai pemimpin dalam diskusi, yaitu :

- 1) Menerima pendapat atau pertanyaan dari peserta didik kemudian dilemparkan kembali kepada peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya;
- 2) Mengusahakan jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar tanya jawab antara guru dan peserta didik atau antara dua orang peserta

b. Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi, tugasnya yaitu :

³³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara , Jakarta, 2001, hlm. 293

- 1) Memberikan kesempatan yang leluasa kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapatnya kepada peserta diskusi yang lain;
- 2) Dapat juga bertindak sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi, yang tugasnya:
 - a) Mencegah anggota atau peserta diskusi yang gemar bicara sehingga menguasai pembicaraan dan waktu yang digunakan dalam diskusi;
 - b) Memberikan kesempatan terhadap anggota yang pemalu dan pendiam untuk berani mengemukakan pendapatnya dengan cara menunjuknya;
 - c) Memberikan giliran bicara pada anggota yang lain sehingga diskusi dapat berjalan secara teratur dan tertib.³⁴

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Spontaneous Group Discussion*

Belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok seperti metode *spontaneous group discussion* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri, yaitu:

a. Kelebihan :

- 1) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para peserta didikan berusaha untuk mencurahkan perhatian dan pikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan;
- 2) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga akan menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis;

³⁴ Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 38-39.

- 3) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi;
- 4) Adanya kesadaran para peserta didik dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk belajar disiplin dan bisa menghargai pendapat orang lain.

b. Kelemahan :

- 1) Adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan diskusi dapat menimbulkan sikap acuh takacuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi
- 2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;
- 3) Para peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.³⁵

C. Pemahaman Bahaya Pergaulan Bebas

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.³⁶ Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang

³⁵ Basirudin Usman, *Op. Cit*, hlm. 37-38 .

³⁶ W.J.S. Porwadarminta, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.636

mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.³⁷ Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi."³⁸ Menurut Saifuddin Azwar, dengan memahami berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan.³⁹ Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah: Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan

³⁷ Ngilim Purwanto, Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1997),cet.ke-8,h.44

³⁸ Anas Sudijio, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996),h.50

³⁹ Saifudin Azwar, Tes Prestasi, (Yogyakarta: Liberty, 1987),h.62

kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajarinya, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

b. Cara pengukuran tingkat pemahaman remaja tentang bahaya pergaulan bebas

Pengukuran tingkat pemahaman remaja tentang bahaya pergaulan bebas dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi diukur dari subjek penelitian/ responden. Pilihan jawaban menggunakan skala Guttman yang menanyakan benar dan salah.

2. Pergaulan bebas

a. Pengetian Pergaulan Bebas

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali(tidak terhalang,terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, Dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “ pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”⁴⁰. Sedangkan menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah” pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara social hingga terjadinya tindakan criminal”.⁴¹ Sedangkan dalam pandangan Islam pergaulan bebas adalah tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang”,⁴² dan menurut B.Simanjuntak “ Pergaulan Bebas adalah sebuah proses

⁴⁰ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h.34

⁴¹ Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, (Surabaya : Pelita 1992), h.92

⁴² Tabloid hizib, edisi 8-8-2004

interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.⁴³ Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas diperoleh gambaran bahwa pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan. Remaja yang dimaksud yaitu” masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa”. Atau dapat dikatakan masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.⁴⁵ Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja “batasan remaja awal adalah tiga belas atau empat belas tahun sampai dengan usia dua puluh satu tahun”⁴⁶

⁴³ B. Simanjuntak

⁴⁴ Jamila “ pergaulan bebas remaja di desa sampowatu kecamatan keledupa kabupaten wakatobi” Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari 2017, Kendari 2017”.

⁴⁵ Sunarto dan Ny.B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 53

⁴⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 13.

Selain perubahan fisik yang dialami remaja juga terdapat perubahan psikis. Umar hasim berpendapat bahwa:

- 1) Perasaan seksual semakin merangsang, bergairah dan romantis, ingin dicintai dan mencintai lawan jenisnya.
- 2) Mulai mementingkan dirinya sendiri dan mengagumi dirinya sendiri.
- 3) Terkadang cinta-cintanya menggelora penuh rona dan bayangan yang indah serta ilusi khayal.
- 4) Ia berpikir kritis, tetapi mudah tersinggung bila sedikit saja mendapat celaan.
- 5) Masa remaja ini ada yang mengatakan sebagai masa yang negative, masa penemuan diri.
- 6) Masa ini biasa dikatakan masa transisi.

Gunarsa mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik yang menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
- 2) Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama kadar emosi yang labil.
- 3) Perubahan pandangan dan petunjuk hidup yang diperoleh pada masasebelumnya.
- 4) Menimbulkan perasaan kosong dalam dirinya.
- 5) Bersikap menentang orang tua maupun orang dewasa lainnya.
- 6) Pertentangan dalam diri remaja sendiri menjadi sebab pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.⁴⁷

⁴⁷ Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Jakarta : Gunung Mulia), h.6

Remaja adalah individu yang sangat labil emosinya dan rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri secara benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia saat ini dalam kemajuan agama dan bangsa.

3. Bentuk- bentuk Pergaulan Bebas Remaja

Dalam konteks pemikiran banyak remaja saat ini yang telah membuat konteks perbuatan yang menjurus pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya. Di sini akan di jelaskan beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja :

a. Penggunaan obat-obat terlarang

Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas (qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.⁴⁸

b. Seks Bebas

Dunia remaja pada saat ini tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD sekarang juga sudah mengenal cinta. Sehingga dari situ timbullah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena factor pergaulan. Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan

⁴⁸ Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, PT Tiga Serangkai, Surakarta, 2009, h. 65

dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam kehidupan pribadi maupun social.⁴⁹ Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji .dan suatu jalan yang buruk. (Q.S Al-isra/17 : 32).*

Larangan mendekati zina termasuk didalamnya juga melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya.⁵⁰ Allah telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit acquired immune deficiency syndrome(AIDS) yang merupakan penyakit mematikan. Seks bebas merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok kerusakan moral manusia dari segala zaman. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi pelakunya adalah remaja.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Drs. Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang 2005, h.88

c. Minuman Beral-kohol

Pada kehidupan modern, ada kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui beraneka ragam cara, diantaranya mabuk-mabukkan. Orang yang suka mabuk tidak tahu urusan hukum ataupun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya. Mabuk-mabukkan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan umat manusia dan menjadi pintu gerbang munculnya berbagai perilaku keji dan mungkar yang dilakukan manusia. Agama Islam mengharamkan minuman keras sebagaimana tercantum dalam Al-Quran, Surah Al-Maidah : 90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan .Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Q.S al-Maidah/5 : 90-91)

Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya dilarang dalam Islam karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjaga

masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman khamar. Setiap orang berkewajiban untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan minuman beral-kohol. Minuman beralkohol itu dapat merusak jasmani seperti perut busung dan dapat merusak mental seperti penyakit ingatan. Dengan menghentikan mabuk-mabukkan, maka masyarakat dapat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh mabuk- mabukkan.

d. Perkelahian

Kekerasan sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini seolah menjadi bukti nyata bahwa seorang yang terpelajar pun leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, premanis, dan rimbanis. Tentu saja perilaku buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri tetapi juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung. Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (juvenile delinquency). Iftitah mengatakan Kenakalan remaja, dalam hal perkelahian, dapat digolongkan ke dalam 2 jenis delikueni yaitu situasional dan sistematis:

- 1) Delikueni situasional, perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Keharusan itu biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat.

2) Delikueni sistematis, para remaja yang terlibat perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau geng. Di sini ada aturan, norma dan kebiasaan tertentu yang harus diikuti anggotanya, termasuk berkelahi. Sebagai anggota, tumbuh kebanggaan apabila dapat melakukan apa yang diharapkan oleh kelompoknya. Seperti yang kita ketahui bahwa pada masa remaja seorang remaja akan cenderung membuat sebuah geng yang mana dari pembentukan geng inilah para remaja bebas melakukan apa saja tanpa adanya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi karena ia berada di lingkungan kelompok teman sebayanya.⁵¹

e. Perjudian

Perjudian sebagai perilaku setan yang telah mewabah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagai golongan karena keterhimpitan dan kerakusan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya.

⁵¹ Iftitah Tawuran Pelajar <http://blogspot.Co.id/2017/06/makalah-tawuran-pelajar.html> (29 January 2017)

Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang berlimpah dalam urusan dunia. Berikut ini adalah model-model perjudian yang berkembang sampai saat ini :

- 1) Dadu
- 2) Kartu Remi
- 3) Lotre
- 4) Menjual benda yang belum jelas
- 5) Menyabung binatang
- 6) Permainan yang merusak badan⁵²

Betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan social karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan.

4. Faktor Penyebab pergaulan bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa faktor mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain :

a. Lemahnya Iman

Iman merupakan fondasi bagi kehidupan seseorang. Lemahnya iman pada seseorang dapat menyebabkan ia dengan sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu hal yang bersifat negative. Misalnya terbuju untuk mengonsumsi narkoba, melakukan kekerasan, mabuk-mabukan

⁵² ibid

dan lain-lain. Jika seseorang senantiasa dapat meningkatkan imannya maka ia tidak akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang negative. Peningkatan keimanan dapat dilakukan dengan cara mempelajari pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menstransfer pengetahuan dan keahlian, tetapi juga menekankan kepada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.⁵³

b. Faktor Keluarga

Keluarga sangat berperan besar dalam kehidupan anaknya, terutama pada orang tua, apabila orang tua mendidik anaknya dengan benar maka anaknya akan tumbuh juga sesuai dengan didikan orang tuanya. Begitu pula jika anaknya terjerumus ke pada dunia pergaulan bebas maka ada yang perlu diperbaiki dalam pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Ada beberapa factor yang berpengaruh dalam pergaulan bebas anak. Pertama, kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya. Orang tua membiarkan anaknya tanpa pernah mengawasi atau memperhatikan sama sekali pergaulan anaknya. Hal ini akan membuat anak berpikir bahwa mereka bebas melakukan apapun. Kedua, terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak. Kesenjangan tersebut adalah ketidak pengertian orang tua terhadap perkembangan social yang terjadi terhadap pergaulan anaknya. Anak juga merasa orang tua mereka tidak mengerti pergaulan mereka, sehingga anak tidak takut atau khawatir jika mereka melakukan sesuatu yang tidak diketahui orang

⁵³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 5

tuanya misalnya anak mengakses situs porno dan sama sekali tidak khawatir karena orang tuanya tidak sama sekali mengerti pada internet. Keluarga khususnya orang tua seharusnya sadar akan kodratnya, yang hakekatnya adalah memenuhi kebutuhan dasar anak dalam kehidupannya. Sebagaimana Drost menguraikan lima aspek yang dibutuhkan anak yakni kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan perlindungan dan rasa aman, kebutuhan akan bimbingan, kebutuhan untuk diakui, dan kebutuhan akan disiplin.⁵⁴ Keluarga harus tetap senantiasa mendidik anaknya dalam situasi apapun, karena orang tua merupakan factor yang paling utama dalam upaya membentuk anak menjadi manusia yang beriman. Oleh karena itu pendidikan keluarga dalam konteks ini sangat dibutuhkan dan berpengaruh bagi perkembangan kehidupan anak.

c. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan penyebab pergaulan bebas yang memiliki pengaruh yang sangat besar saat ini . Semakin berkembangnya zaman teknologi pun semakin canggih. Internet saat ini dapat diakses dengan mudah, dan alat komunikasi dapat digunakan dalam hal lain misalnya merekam video atau memotret. Akses pornografi melalui situs-situs, prostitusi melalui jejaring social, penipuan dan berbagai tindakan criminal lainnya adalah bentuk-bentuk penyalahgunaan perkembangan teknologi yang dilakukan oleh generasi muda saat ini. Remaja akan cenderung mencoba dan meniru apa yang

⁵⁴ DrostnJ.I.G, Sekolah : *Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta, Kanisius, 1998, h.69-70

ditontonnya. Tayangan adegan kekerasan, dan adegan yang menjurus ke pornografi, ditengarai sebagai penyulut perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, serta meningkatkan terjadinya pelanggaran norma susila⁵⁵. Oleh karena itu, pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Orang tua harus bisa menggunakan atau mengikuti perkembangan zaman agar bisa mengawasi anak saat menggunakan teknologi informasi saat ini.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Keberadaan masyarakat sangat berpengaruh bagi individu-individu yang hidup didalamnya. Kita tahu bahwa setiap individu tidak mungkin hidup tanpa bergaul pada masyarakat. Selain itu juga banyak hal yang dapat kita peroleh dari kehidupan bermasyarakat. Bersosialisasi adalah inti utama kehidupan masyarakat bagi individu-individu yang ingin berkembang. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi pada zaman sekarang, zaman perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka hal itulah yang menyebabkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan social. Remaja dengan tanpa sengaja terpengaruh dengan adanya kejadian di masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada

⁵⁵ ibid

di sekitarnya.⁵⁶ Oleh karena itu , Masyarakat harus dengan suka rela membantu lingkungannya agar menjadi lingkungan yang aman dengan berbagai cara seperti ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan senantiasa mencontohkan perbuatan yang baik pada lingkungannya.

5. Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas

Melihat rentannya terjadinya pergaulan bebas di era sekarang maka dalam mengatasi pergaulan bebas maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya “ Menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja”.⁵⁷ Maka upaya upaya dalam mengatasi pergaulan bebas dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Menanamkan Nilai-Nilai Agama, Moral Dan Etika

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan di dalam diri antara lain pendidikan agama, moral, dan etika dalam keluarga, kerjasama guru, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan agar mudah diserap oleh remaja. Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemauan emosional agar dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang baik dan tepat, mengembangkan rasa harga diri, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi.⁵⁸

⁵⁶ Riko, “*Penanggulangan Kenakalan Siswa*”(Laporan Hasil Penelitian IAIN Kendari) Kendari, 2015

⁵⁷ A. Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru* (Cet. I : Jakarta : Bina Rena Pariwa, 2000), h. 72

⁵⁸ [Http//Biologi, Guru Psikologi Pendidikan.com](http://Biologi, Guru Psikologi Pendidikan.com)(14 february 2017)

b. Penyuluhan Pada Remaja

Dalam penyuluhan pada remaja perlu dibahas mengenai batas-batas penyimpangan yang masih dianggap dalam batas-batas normal. Semua itu dikemukakan dengan latar belakang norma-norma yang berlaku, termasuk agama dan pandangan masyarakat. Kalau gerakan sederhana ini dimulai dari keluarga, maka persoalan pergaulan bebas dapat diminimalisir sekecil mungkin, karena keluarga adalah dasar pertama untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Begitu juga dijelaskan oleh Aswendi bahwa upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas dapat berupa :

- 1) Menghapuskan lambang dan mesej yang merangsang nafsu seks dalam masyarakat
- 2) Mengurangkan paparan imej keganasan ditengah masyarakat
- 3) Mengenakan hukuman yang lebih berat dan proses penghakiman yang lebih cepat
- 4) Meningkatkan dan menyebarluaskan pendidikan dan pelatihan khas tentang keselamatan pribadi
- 5) Menggerakan usaha kerjasama tetangga dalam mencegah pergaulan bebas, dan meniadakan lokasi-lokasi berisiko tinggi seperti sarang-sarang penagih, menggalakkan perkahwinan dan kehidupan keluarga yang sehat dengan membentuk budaya yang baik
- 6) Mewujudkan suasana kehidupan yang selamat, serta mempopulerkan imej ketuhanan, kemanusiaan, moral dan nilai-nilai positif yang lain.⁵⁹

⁵⁹ Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika

c. Memilih Teman

Seperti telah disebutkan diatas, pemilihan teman yang kurang sesuai akan mempermudah seseorang terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas. Karena itulah penting untuk memilih teman dan mengenali tipe kepribadian manusia yang sekiranya dapat memberikan pengaruh positif, seperti bagaimana cara menjadi pribadi yang menyenangkan .

d. Mempererat Hubungan Orangtua dan Anak

Hubungan orang tua dan anak yang erat secara langsung akan memberikan pengawasan yang lebih baik kepada anak. Jika anak dekat dan terbuka dengan orang tua, mereka akan dapat langsung bertanya mengenai berbagai macam persoalan bahkan yang dianggap sensitif dan tabu seperti seks bukannya mencari informasi yang bisa jadi menyesatkan pada pihak lain.

e. Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak dan Remaja

Keingin tahuan remaja mengenai hal yang berkaitan dengan seksualitas terkadang tidak mendapatkan penyaluran yang benar, sehingga mereka terkadang akan mencari tahu melalui jalan yang salah. Informasi yang berkaitan dengan seksualitas sepatutnya didapatkan anak sejak dini, tentu saja disesuaikan dengan bahasa yang cocok dengan usia anak. Dengan demikian mereka juga dapat mengetahui bahaya dan akibat dari pergaulan bebas.

f. Menghindari Lingkungan yang Tidak Kondusif

Setelah keluarga, tempat anak bersosialisasi adalah lingkungan. Jika anak berada pada lingkungan yang positif, yaitu yang memegang teguh maka ia juga akan mencontoh hal yang positif tersebut dan

sebaliknya. Apabila anak berada pada lingkungan yang tidak kondusif maka pengaruh dari lingkungan tersebut bisa membuatnya menjadi berperilaku menyimpang dari norma sosial yang ada.

g. Mengisi Waktu Luang

Salah satu faktor yang turut memberi kesempatan bagi remaja untuk tergiur dengan kehidupan bebas adalah tersedianya banyak waktu luang. Apabila waktu luang tersebut diisi dengan kegiatan yang positif dan berguna, maka tidak akan ada waktu untuk memikirkan hal – hal yang menyimpang. Cara bergaul bagi orang pendiam dapat dilakukan dengan mengisi waktu melalui kegiatan positif.

h. Memperluas Pengetahuan

Ada kutipan yang menyatakan bahwa *knowledge is power*, artinya pengetahuan adalah kekuatan yang akan membuka cakupan wawasan yang luas. Seseorang akan mudah menentukan pilihan hidupnya karena ia sudah mengetahui banyak tentang berbagai sisi dan dampak dari pilihan – pilihan yang dia buat. Sebaliknya, apabila seseorang hanya memiliki sedikit pilihan, ia tidak akan tahu bahwa ada banyak pilihan yang lebih baik untuk kehidupannya. Misalnya, jika ia tidak mempunyai pilihan lain selain gaya hidup bebas, maka ia tidak akan dapat melakukan cara menghindari pergaulan bebas.

i. Memperbaiki Komunikasi dengan Keluarga

Kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak juga dapat menyebabkan anak memilih jalan menyimpang seperti pergaulan bebas. Hal ini terjadi karena anak tidak mendapatkan bimbingan yang

dibutuhkannya dari orang tua. Diperlukan sikap yang lebih luwes dari orang tua untuk dapat memahami jalan pikiran anak agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan tercipta saling pengertian.

j. Taat Kepada Hukum

Pergaulan bebas tidak hanya melanggar norma sosial melainkan juga melanggar peraturan dan norma hukum, sebab identik dengan seks bebas, obat – obatan dan minum alkohol. Semua hal tersebut berpotensi membuat seseorang melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Cara menghindari pergaulan bebas dan cara menghindari kebiasaan buruk tersebut yaitu dengan membuat anak tahu mengenai hukum yang berlaku dan apa akibatnya jika melanggar.

k. Membatasi Pergaulan

Pergaulan bebas bukanlah cara hidup yang baik karena banyaknya kerugian yang akan ditimbulkan pada seseorang jika menjalaninya. Untuk menghindari pergaulan bebas, ada baiknya jika membatasi pergaulan kepada lingkungan atau teman yang hanya akan memberikan pengaruh positif.

l. Menjaga Tingkah Laku

Berpacaran merupakan bagian dari kehidupan yang dijalani oleh para remaja, karena pada usia ini mereka sudah mulai mengembangkan ketertarikan pada lawan jenis. Perlunya menjaga tingkah laku selama berpacaran agar tetap berlaku sewajarnya pada norma sosial dan tidak menyalahi ajaran agama sangat penting untuk menghindari pergaulan bebas.

m. Membatasi Waktu di Luar Rumah

Terlalu banyak waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan di luar rumah yang kurang bermanfaat, membuka peluang bagi pengaruh buruk untuk masuk. Jika bisa, batasilah kegiatan di luar rumah yang kurang penting agar dapat memfokuskan diri kepada cara hidup yang positif.⁶⁰

6. Dampak Negatif Pergaulan bebas

Terjadinya pergaulan bebas memberikan pengaruh besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan juga negara. Pengaruh – pengaruh tersebut dari dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain sebagai berikut :

a. Kehamilan yang tidak diinginkan

Ini merupakan salah satu dampak negatif pergaulan bebas akibat hamil di luar pernikahan. Biasanya, remaja yang mengalami ini akan mencari cara untuk menggugurkan (aborsi) kandungannya yang lebih banyak dilakukan oleh bukan tenaga kesehatan. Akibatnya, terjadi masalah kesehatan seperti sulit memiliki anak saat nanti menikah atau bahkan kematian.

b. Prestasi cenderung menurun

Apabila seorang remaja atau mahasiswa sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, maka pikirannya akan selalu tertuju pada hal negatif tersebut. Rasa ingin mengulanginya selalu ada, sehingga tingkat kefokusannya dalam mengikuti proses belajar disekolah ataupun

⁶⁰ <https://dosenpsikologi.com/upaya-menghindari-pergaulan-bebas>

diperkuliahan akan menurun. Malas belajar, malas mengerjakan tugas, dan lain sebagainya dapat menurunkan prestasi seorang remaja ataupun mahasiswa tersebut.

c. Kriminalitas tinggi

Pendidikan yang rendah, kemiskinan, dan kebutuhan akan hal-hal kesenangan seperti penggunaan narkoba dan zat adiktif memicu seseorang untuk melakukan kriminalitas seperti mencuri, merampok, memperkosa, atau membunuh orang

d. Penyakit sosial

Dampak negatif pergaulan bebas ini menyebabkan rasa empati dan belas kasih sudah tidak dianggap lagi. Diganti dengan rasa *egoism*, *hedonism*, dan melakukan segala cara buruk untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

e. Masalah kesehatan secara global

Dampak *negative* pergaulan bebas selanjutnya adalah terjadinya masalah kesehatan. Penyakit menular seperti HIV/AIDS, Hepatitis, dan penyakit kelamin.⁶¹ menjadi pemandangan yang dapat dijumpai. Padahal hingga saat ini, penyakit tersebut tidak ada obatnya dan dapat menyebabkan kematian.

f. Tercorengnya nama baik keluarga

Semua orang tua akan merasa sakit hatinya jika anak yang dibangga-banggakan juga diidam-idamkan terjerumus ke dalam

⁶¹ Aisyah, *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 32

pergaulan bebas. Nama baik keluarga akan tercoreng karena hal tersebut, dan hal tersebut akan meninggalkan luka yang mendalam dihati keluarga.

g. Tekanan batin

Tekanan batin yang mendalam dikarenakan penyesalan. Akibat penyesalan tersebut si pelaku akan sering murung dan berfikir yang tidak rasional.

h. Hilang masa depan

Remaja yang sudah masuk kedalam pergaulan bebas sama saja bahwa dirinya telah menghilangkan sebagian dari masa depan nya.⁶²

D. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur”

Penelitian tentang pergaulan bebas sebenarnya telah banyak dilakukan oleh mahasiswa mahasiswa lain pada objek kajian tertentu yang sama atau sedikit berbeda, yang tentunya penelitian mereka menjadi sebuah karya yang berharga dalam menunjang pemahaman dan khasanah keilmuan penulis.

Kajian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh saudara:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muhimmah menunjukkan bahwa layanan informasi cara bergaul menghasilkan pengaruh yang

⁶² Aisyah, *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 32

signifikan terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo. Letak relevansi penelitian yang telah dilakukan Khoirul Muhimmah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi. Tetapi penelitian yang dilakukan Khoirul Muhimmah menggunakan layanan informasi untuk mencegah perilaku seks bebas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik .

2. Hasil penelitian yang di lakukan oleh sri hartati kusuma wardani bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pergaulan yang sehat pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik spontaneous group discussion telah mampu meningkatkan pemahaman tentang pergaulan yang sehat. Letak relevansi penelitian yang telah di lakukan sri hartati kusuma wardani dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan teknik spontanieus group discussion, tetapi untuk meningkatkan pemahaman materi tentang pergulan yang sehat. Sedangkan peneitian yang di lakukan oleh penulis menggunakan layanan informasi dengan menggunakan teknik spontaneous group discussion untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik.
3. Hasil penelitian yang di lakukan oleh anis magfiroh menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik metode pembelajaran spontaneous group discussion efektif terhadap hasil pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII, SMP Negri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Letak relevansi penelitian yang telah di lakukan Nurhidayah dengan penelitian ini adalah

sama sama menggunakan teknik spontanious group discussion, Tetapi penelitian yang di lakukan Nurhidayah tentang efektivitas metode pembelajaran spontaneous group discussion terhadap hasil pembelajaran matematika pada peserta didik. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis menggunakan layanan informasi menggunakan teknik spontaneous group discussion untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik.

Penulis menjadikan penelitian – penelitian yang relevan tersebut sebagai acuan dalam penelitian, karena variable dari jurnal merupakan salah satu indikator masalah yang akan di teliti.

E. Kerangka Berfikir

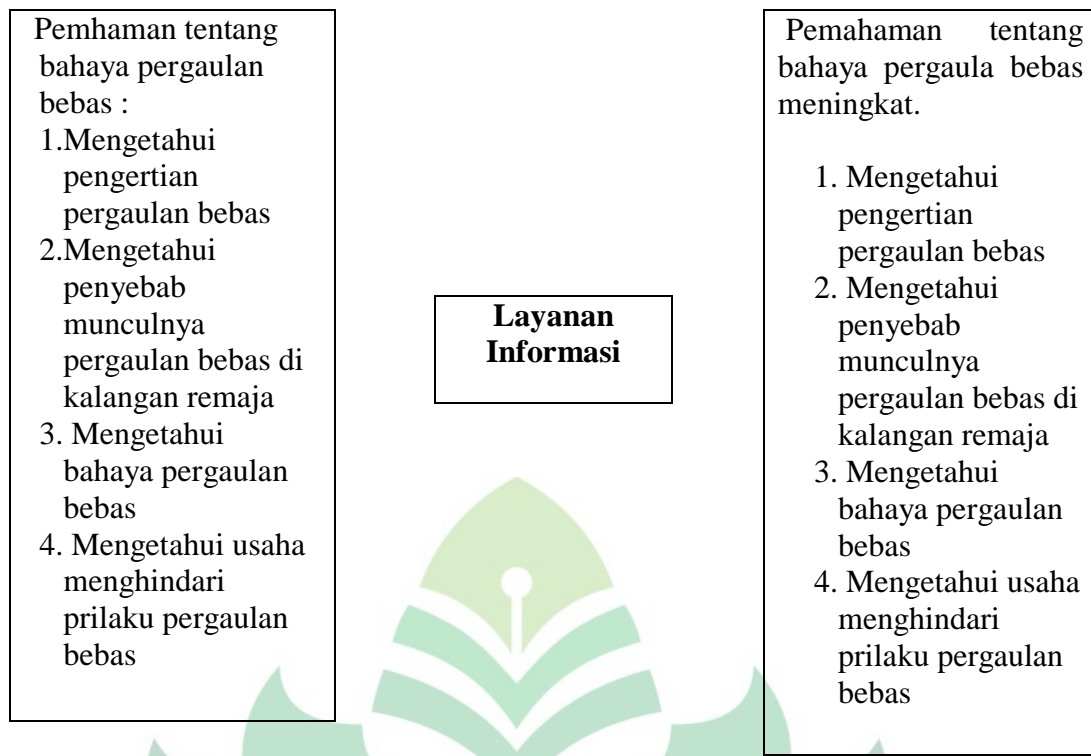
Pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas yang harus di miliki oleh peserta didik yaitu di antaranya :

1. Memahami pengertian pergaulan bebas
2. Memahami penyebab munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja
3. Memahami bahaya pergaulan bebas
4. Memahami usaha menghindari perilaku pergaulan bebas.⁶³

Pada saat ini remaja sangat mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma di dalam masyarakat, sehingga memiliki rasa keingintahuan yang besar pada hal hal yang baru yang dapat mengakibatkan perilaku coba coba tanpa di sadari dengan informasi yang benar dan jelas. Oleh sebab itu perlu sekali adanya pemberian layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik.

⁶³ Jamila”,Pergaulan bebas remaja di desa sampoatu kec. Keledupa kabupaten wakatobi” (laporan hasil penelitian IAIN Kendari 2017)

Adapun gambar kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha : Layanan informasi berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik.

Ho : Layanan informasi tidak berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

Berikut hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

μ_1 = pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik sebelum pemberian layanan informasi.

μ_2 = pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas pada peserta didik sesudah pemberian layanan informasi.⁶⁴



⁶⁴ ugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 96

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014
- Aisyah, *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2013
- Al Quran dan terjemahan, Bandung Cv Diponegoro, 2015
- Andri Febriansyah, “opini dan tindakan pelajar terhadap pergaulan bebas di kalangan remaja (studi di SMA 10 bandar lampung)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007
- Binham, Bimbingan dan konseling “ layanan informasi” (Online), tersedia di : <http://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/>
- Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002
- B. Suryuobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1997
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Depdiknas, 2008) (Skripsi Demran “ Peranan Dakwah Islam Dalam Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mohata Kec. Angata Kab. Konsel IAIN kendari 2015)
- Elizabeth B Hurlock, psikologi perkembangan jakarta: Erlangga, 2003
- <https://dosenpsikologi.com/upaya-menghindari-pergaulan-bebas>
- Jamila “ pwerghaulan bebas remaja di desa sampowatu kecamatan keledupa kabupaten wakatobi” Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari 2017, Kendari 2017
- Jhon W .Santrock, Adolescence perkembangan remaja, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Jurnal psikoislamedia, miftahul jannah “Remaja dan tugas tugas perkembangannya dalam islam “dosen fakultas psikologi Universitas islam negri Ar-raniry, Banda aceh 2016
- Kartini kartono, *bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya* salatiga: CV Rajawali, 1985
- Marwali Harahap, *Penyakit Menular Seksual* Cet. 2. Pt. Gramedia, Jakarta, 1990

Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013

Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya* Jakarta: Dinamika, 2011

Slamento, Bimbingan di sekolah: PT Bina Aksara, 1986

Sri Hartati Kusuma Wardani, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi Pergaulan Yang Sehat Pada Siswa Kelas IX-F Di Smp Negeri 1 Kasreman Melalui Metode Spontaneous Group Discussion"

Susi Rama Dini, "Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja" studi kasus pada remaja masjid di desa Tanjung Sari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, 2013

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2005

W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharismi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe, "PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)"